

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di masa sekarang ini Indonesia secara intensif tengah memasuki era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan karena sebagai penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multi dimensi krisis, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Indrayani, 2010: 2).

Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga tergolong masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya-upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang pada gilirannya akan meningkatkan sumber daya manusia (Anonim, 2011: 1).

Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan memerlukan penanganan yang multi dimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru. Misalnya dengan melanjutkan sekolah lagi ke jenjang berikutnya, Pengadaan buku dan alat pembelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana. Namun kenyataannya

berbagai indikator telah ditempuh namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Umaidi (2002: 2) mengemukakan bahwa:

Ada beberapa sebab mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Ada beberapa faktor penyebab antara lain. Faktor pertama, kebanyakan dari penyelenggara pendidikan nasional menggunakan pendekatan *Education production* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung kepada keputusan birokrasi yang mempunyai jalan sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya orang tua siswa dalam penyelenggara pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru.

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut di atas, perlu penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama dengan berkaitan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Pengajaran ilmu sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini. Dalam konteks itu IPS

harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang melek informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Artinya siswa menjadi peduli dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dan berupaya mencari pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Dengan demikian IPS bertugas membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, baik yang menyangkut potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku (keterampilan) dalam lingkungan hidupnya, inilah misi dan sekaligus hakekat IPS SD. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti, maka sebagian besar mengatakan bahwa dalam pelajaran IPS di sekolah SD secara umum masih di dominasi dengan metode ceramah atau ceramah bervariasi dengan tanya jawab.

Secara umum para guru SD dalam pembelajaran IPS di kelas belum sesuai dengan pendekatan kontekstual. beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran IPS yang dibuat guru belum sepenuhnya mengarah kepada pembelajaran berpikir, lebih banyak kepada menghafal.
2. Metode pembelajaran masih di dominasi oleh metode ceramah atau divariasikan dengan tanya jawab.

3. Siswa kurang diberi latihan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Guru lebih banyak bertanya mengenai sub-sub yang sifatnya hafalan, bukan analisa.

Sekolah Dasar IT Lukman Al Hakim Kudus, merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, yang salah satunya adalah menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum, yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan pendekatan kontekstual di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, dirasa penting karena adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa di SD IT Lukman Al Hakim Kudus khususnya dalam pembelajaran IPS belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Karena pemahaman konsep akademik yang siswa miliki yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka. Kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap pembelajaran kontekstual juga menjadi kendala tersendiri.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar dengan melibatkan ketujuh komponen utama tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Model pembelajaran apa saja sepanjang memenuhi persyaratan tersebut dapat

dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kelas besar maupun kelas kecil, namun akan lebih mudah organisasinya jika diterapkan dalam kelas kecil. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat sesuai (Muchith, 2008: 48).

Penerapan pendekatan kontekstual di SD IT Lukman Al Hakim Kudus telah dilaksanakan dengan baik, namun masih banyak permasalahan antara lain, dalam menyiapkan perencanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan konteks keberadaan siswa dan sekolah selain itu pendekatan metode pembelajaran yang digunakan juga sangat monoton serta dalam menyiapkan media dan sumber belajar belum sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dan sekolah, hal ini disebabkan karena sebagian guru masih belum memahami seperti yang diharapkan dalam pembelajaran kontekstual, dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru tidak melaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan evaluasi tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan pembelajaran IPS SD berbasis kontekstual (Studi Situs SD IT Lukman Al Hakim Kudus).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran IPS SD berbasis kontekstual

(studi situs SD IT Lukman al Hakim Kudus) dengan sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus?
2. Bagaimanakah proses perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus?
4. Bagaimanakah proses monitoring dan evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.
4. Untuk mendeskripsikan proses monitoring dan evaluasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berbasis kontekstual.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah penyelenggara dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan efektivitas pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL). Dan bagi Stakeholder sebagai bahan masukan dalam mendukung sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL).

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.
2. Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

3. Perencanaan pembelajaran adalah proses dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi perencanaan kurikulum, silabus, dan RPP.
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu.
5. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.